

Penerapan Metode Pendidikan Hiwar (Kajian Materi Dalam Kitab Hadis Arbain An-Nawawiyah)

Muhajirin; *muhajirinmuzhaffar@gmail.com*

Abstract : This study aims to discuss the learning methods contained in the hadith of Jibril, as well as carry out an analysis, examine the hadith contained in the hadith of AL-Arbain An-Nawawi. This research is included in the research category (library research). The research recorded all general findings in each research discussion obtained in the literature and sources, collecting books/books in stages. These data were collected using documentation techniques, namely by reading (text reading), then reviewing, studying, and recording literature related to the focus of the study. The results of the study show that in the hadith of Jibril, the method that the Prophet used to teach his friends about their religion was through the hiwar (dialogue) method, a dialogue between the angel Gabriel who asked questions and then the Messenger of Allah who answered and listened to the friends in the assembly, at least there were four questions. and answers to the dialogue taught by Rasulullah to his friends The hiwar method is divided into five namely hiwar khitabi, hiwar washfi, hiwar qishashi, hiwar jadali and hiwar nabawi. The method in this hadith of Gabriel also includes looking good, showing intimacy, dialogue.

Keywords: *jibril hadith, hiwar method, four forms of question and answer*

Abstrak : Kajian ini bertujuan untuk membahas metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis jibril, serta di lakukan analisi, menelaah hadis yang terdapat dalam hadis AL-Arbain An-nawawi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian (library research). Penelitian mencatat semua temuan secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang di dapatkan dalam literatur – literatur dan sumber – sumber, mengumpulkan buku/kitab secara bertahap. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan jalan membaca (text reading), kemudian mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitanya dengan fokus kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam hadis jibril metode yang rasulullah pakai dalam mengajari para sahabat tentang agama mereka melalui metode hiwar(dialog) dialok antara malaikat jibril yang bertanya kemudian rasulullah yang menjawab dan di perengarkan kepada para sahabat yang ada dalam majelis itu, sedikitya Metode hiwar tebagi atas lima yaitu hiwar khitabi, hiwar washfi, hiwar qishashi, hiwar jadali dan hiwar nabawi. Metode dalam hadis Jibril ini juga mencakup berpenampilan baik, menampakkan keakraban, berdialog.

Keywords: *hadis jibril,model hiwar, metode pembelajaran*

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajari muridnya, metode sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan metode tujuan utama dari pendidikan itu dapat tercapai, metode yang di pakai haruslah unik, menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan apa yang di ajarkan. Dengan demikian pesan yang diberikan kepada siswa akan mudah diterima dan di cerna oleh siswa. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses pembelajaran tidak akan maksimal.

Salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah proses ngaja mengajar agar keberhasilan tujuan adalah ketepatan seorang pengajar dalam menentukan metode, irjus indrawan mengatakan seorang menteri pendidikan pun agar bisa diterima dengan baik juga harus memiliki metode yang tepat. Metode di ibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.¹

Dalam hal mendidik rasulullah adalah adalah seorang pendidik yang patut di contoh, banyak sekali metode-metode yang rasulullah ajarkan ketika rasulullah mengajarkan para sahabat-sahabatnya, berujuk kepada salah satu kitab hadis arbain karangan imam annawawi, banyak sekali dapat kita temukan metode mengajar rasulullah seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan lain lain. Pola pendidikan dan keguruan rasulullah saw, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim sejati, keberhasilan rasulullah dalam mengajar dan mendidik ummatnya lebih menekankan terhadap prilaku, yaitu teladan yang baik.

Dalam hal ini penulis lebih menfokuskan kepada satu metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis jibril dalam kitab arbain annawawi, hadis jibril ini lebih cenderung kepada metode hiwar atau yang di kenal dengan metode dialog. Metode ini sangat efektif di gunakan kepada beberapa pembelajaran, semoga tulisan ini dapat menjadi pedoman bagi beberapa guru untuk menerapkan metode ini pada sebagian mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa seperti pelajaran Bahasa , membaca al quran dan lain-lain,

2. Metode Penelitian

¹ Irjus Indrawan, *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Analogi, Tasbih dan Amtsal)*, Al-Afkar Vol. IINo. II, Oktober 2013, hlm. 61.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan. dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian. Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, maktabah syamilah, pusat penelitian dan jaringan internet atau yang lainnya. Dengan menggunakan data-data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), kemudian mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan fokus kajian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Metode Pembelajaran Hiwar

Dalam proses pembelajaran, agar tujuan dari pendidikan itu dapat terwujud, guru harus berbekal atau memiliki suatu metode yang baik dan unik, menarik dan menyenangkan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, dengan metode yang tepat, menarik dan menyenangkan maka pesan yang diberikan kepada kepada siswa akan mudah diterima dan dicerna oleh siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses belajar mengajar tidak akan maksimal.

komponen penting untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan dalam menuju tujuan adalah kesesuaian menentukan metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat mudah di pahami dan diterima dengan baik kecuali dengan metode yang tepat. Metode sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa menggunakan metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang di inginkan.²

Beragam metode pembelajaran yang banyak dipergunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Diantaranya ada metode ceramah, metode tanya-jawab, metode

² rjus Indrawan, *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*(Hiwar, Analogi, Tasbih dan Amtsal), Al-Afkar Vol. II No. II, Oktober 2013, hlm. 61

diskusi, metode sosio-drama (role playing), metode kerja kelompok, metode pemecahan masalah (problem solving), metode karyawisata (field-trip), metode survai masyarakat, dll³

Berpedoman pada cara atau pola kependidikan Rasulullah Saw. dalam prespektif Islam, guru menjadi kunci dalam membentuk kepribadian murid sebagai muslim sejati. Keberhasilan Rasulullah Saw. Dalam pengajaran Rasulullah kepada para sahabatnya sangat menekankan utamanya prilakunya, yaitu contoh teladan yang baik (uswatun hasanah). Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain dari perilaku diabaikan. Aspek perilaku dalam proses pengajaran posisinya sangat penting. Sebagai seorang guru agama Islam, harus menjadi contoh, panutan, idola, dan teladan yang baik (uswatun hasanah) bagi para muridnya. Segala perilaku guru dalam proses pembelajaran, ditiru oleh para siswa. Oleh karena itu guru harus menjaga perilakunya secara baik dan menjadi suri tauladan (uswatun hasanah) bagi siswanya.⁴

Berdasarkan hadits Jibril penulis memfokuskan kepada satu metode pembelajaran agar pembahasan mengenai metode ini tidak menyinggung kepada hadits yang lain. Metode pembelajaran yang diterapkan Nabi Saw. kepada para sahabat dalam hadits Jibril lebih cenderung kepada metode hiwar atau yang dikenal dengan metode dialog.

Adapun hiwar diartikan sebagai dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui seseorang Tanya dan yang lainnya jawab dan di dalamnya terdapat kesamaan topik atau tujuan dialog.⁵ Yang dimaksud *hiwar* adalah dialog berganti antara dua pihak atau lebih melalui cara tanya jawab mengenai suatu topik pembahasan yang mengarah pada suatu tujuan.⁶ Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif atau bisa juga yang aktif salah satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya merespon dengan segenar perasaan, pengahayatan dan kepribadiannya.⁷

Mani bin Abd al-Aziz al-Mani dalam H.M Arifin berpendapat hiwar disebut juga dengan metode tanya jawab.⁸ Salah satu yang sering digunakan dalam pembelajaran

³ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm, 78

⁴ Irjus Indrawan, *Model ...* hlm. 66.

⁵ Alfiah, *Hadist Tarbawiy* (Pendidikan Islam dan Tujuan Hadist), (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), hlm.

⁶ An-Nahlawi dalam Ahmad Izzan & Saehuddin, *Hadist Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadist)*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 134.

⁷ Irjus Indrawan, *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Analogi, Tasbih dan Amsal)*, Al-Afkar Vol. IINo. II, Oktober 2013, hlm. 68.

⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 215.

dari metode Nabi Saw. dalam mengajar adalah kerap kali beliau mengajar para sahabat dengan cara berdialog (hiwar) dan tanya jawab. Sebab dialog sangat membantu sekali dalam membuka kebuntuan otak dan kebekuan berfikir.⁹

Dari Umar bin Khattab berkata:

“Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat rasulullah Saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha nabi. Kemudian ia berkata: “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulallah Saw. menjawab, “Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata, “Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.” Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.” Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Saw. menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.” Lelaki itu berkata lagi: “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?” Nabi menjawab, “Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia pun bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!” Nabi menjawab, “Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.” Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga nabi bertanya kepadaku: “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?” Aku menjawab, “Allah dan RasulNya lebih mengetahui,” Dia bersabda, “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian.” (HR. Muslim no.8)

Jika kita melihat dengan seksama dalam hadits Jibril, bagaimana ketika malaikat Jibril yang mengajarkan kepada sahabat melalui Nabi Saw. mengenai Iman, Islam dan Ihsan namun dalam pembelajaran semuanya dijelaskan oleh Rasulallah secara sederhana sehingga para sahabat ketika itu dapat memahaminya dengan jelas, yang kemudian Jibril membenarkan semua itu.

⁹ Abudrahma An-Nahlawi dalam Irjus Indrawan, Model ...hlm. 68

Metode “hiwar” atau dialog memiliki keburukan dan keuntungan yang sangat dalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang hadir langsung pada topik percakapan secara seksama dan penuh perhatian. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Permasalahan semuanya disajikan secara dinamis, karena kedua belah pihak terkait langsung terlibat dengan pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan
2. Pembaca atau pendengar akan terus tertarik untuk terus menerus mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud untuk mengetahui kesimpulannya.
3. Hiwar dapat juga membangkitkan dan menghidupkan berbagai perasaan dan kesan seseorang yang akan melahirkan dampak pedagogis untuk membantu tumbuhnya ide dalam jiwa serta membantu mengarahkannya pada tujuan akhir Pendidikan
4. Topik disajikan dan disampaikan secara realistis dan manusiawi.¹⁰
5. Walaupun lambat guru dapat mengontrol dengan baik pemahaman murid pada masalah-masalah yang dibicarakan. Mendorong peran murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh.
6. Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam memikirkan masalah.
7. Pertanyaan dapat membangkitkan anak menilai suatu kebenaran secara objektif
8. Perbedaan pendapat anak didik akan membuat suasana hangat pada proses diskusi.
9. Mengembangkan keberanian serta keterampilan siswa dalam menjawab sekaligus mengemukakan pendapat
10. Pertanyaan dapat melatih anak untuk mengingat.¹¹

Ahmad Izzan dan Saeh uddin membagi metode dialog (hiwar) dalam beberapa bentuk sebagai berikut:¹²

1. Hiwar khithabi atau ta‘abudi (percakapan pengabdian)

Hiwar khitabi atau ta‘abudi adalah percakapan antara Allah dengan hamba-Nya dengan menggunakan kalimat “nida‘ut ta‘rif bi al-iman” yaitu dengan serta *امنو بآيهاالذين* setiap kali orang Mukmin membacannya akan terasa seolah-olah Allah memanggilnya, maka tergugahlah hati para orang-orang beriman untuk menjawab: ku sambut panggilan-Mu ya Rabbi. Oleh karenanya, metode ini disebut metode percakapan. Namun ada juga sebaliknya, yaitu seperti yang terjadi dalam beberapa ayat Al-Qur’an orang-orang mukmin berbicara dengan Rabb-

¹⁰ Ahmad Izzan & Saehuddin, *Hadist Pendidikan*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 134

¹¹ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Pendidikan Dalam Perspektif Hadist). (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 130.

¹² Ahmad Izzan & Saehuddin, *Hadist Pendidikan*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 136-137.

Nya dalam berdoa. Bentuk hiwar khitabi seperti telah dijelaskann dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Baihaqi, yaitu:

Apabila Rasulullah Saw. membaca: bukanlah Allah yang membuat demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang yang mati? Maka beliau mengucapkan Maha Suci Engkau, yang memang benar. Dan apabila membaca: Sucikanlah nama Rabb-Mu yang Maha Tinggi maka beliu mengucapkan, Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Tinggi (H.R Abu Dawud dan Baihaqi).

Hadits di atas merupakan dalil atas hiwar ta‘abudi yang mengandung tetanag penyambutan hamaba terhadap seruan Rabb-Nya atau permohonan hambanya sewaktu membaca al-Qur‘an, seperti tasbih, dan ta‘waduz. Hal ini jelas menunjukkan hiwar(percakapan).

2. Hiwar washfi (percakapan deskriptif)

Hiwar ini adalah hiwar yang bentuk pembicaraan atau dialog antara Allah dengan para malaikat Allah mengenai orang-orang dzalim yang patut menerima adzab Jahanam. Contohnya di dalam surat As-Shaffat: 20-23.

Didalam sebuah hadits Rasulullah pernah menggambarkan bagaimana keadaan orang-orang Arab yang akan celaka karena kedatangan Ya‘juj dan Ma‘juj

Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bukair telah bercerita kepada kami Al Laits dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab dari ‘Urwah bin Az Zubair bahwa Zainab binti Abu Salamah bercerita kepadanya dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan dari Zainab binti Jahsy radiallahu ‘anhuma bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam datang kepadanya dengan gemetar sambil berkata: "Laa ilaaha illallah, celakalah bangsa Arab karena keburukan yang telah dekat, hari ini telah dibuka benteng Ya‘juj dan Ma‘juj seperti ini". Beliau memberi isyarat dengan mendekatkan telunjuknya dengan jari sebelahnya. Zainab binti Jahsy berkata, Aku bertanya; "Wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa sedangkan di tengah-tengah kita banyak orang-orang yang shalih?". Beliau menjawab: "Ya, benar jika keburukan telah merajalela". (HR. Bukhari: 3097)

3. Hiwar qishashi (percakapan berkisah)

Hiwar qishashi yaitu bentuk hiwar yang digambarkan melalui sebuah kisah yang kesemuanya merupakan dialog langsung, yaitu pada masa sekarang, namun hiwar dalam al-Qur‘an tidak dimaksudkan bersandirwara. Ciri-Ciri kusus dari hiwar qishahsi ini adalah di tonjolkan bentuk dialog dalam sebuah kisah, seperti kisan Nabi Syu‘aib dalam surat Hud ayat 88.

Rasulullah Saw. pernah bersabda mengenai hal kehidupan orang-orang Bani Israil terdahulu yang selalu di dampingi para Nabi, sampai Nabi tersebut meninggal dan digantikan oleh Nabi yang lain.

Telah bercerita kepadaku Muhammad bin Basysyar telah bercerita kepada kami Muhammad bin Ja'far telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Furat Al Qazaz berkata, aku mendengar Abu Hazim berkata; "Aku hidup mendampingi Abu Hurairah radliallahu 'anhu selama lima tahun dan aku mendengar dia bercerita dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang bersabda: "Bani Isra'il, kehidupan mereka selalu didampingi oleh para Nabi, bila satu Nabi meninggal dunia, akan dibangkitkan Nabi setelahnya. Dan sungguh tidak ada Nabi sepeninggal aku. Yang ada adalah para khalifah yang banyak jumlahnya". Para shahabat bertanya; "Apa yang baginda perintahkan kepada kami?". Beliau menjawab: "Penuhilah bai'at kepada khalifah yang pertama (lebih dahulu diangkat), berikanlah hak mereka karena Allah akan bertanya kepada mereka tentang pemerintahan mereka". (HR. Bukhari: 3196)

4. Hiwar Jadali (Percakapan Untuk Menetapkan Hujjah)

Hiwar dalam bentuk inilah yang melahirkan bentuk diskusi untuk menetapkan suatu hujjah kepada peserta diskusi. Hiwar jadali ini misalnya digambarkan dalam al-Qur'an An-Najm ayat 1-5 yang menjelaskan tentang kebenaran sabda Rasulullah Saw. mengenai peristiwa Isra' Mi'raj.

Selain itu, dalam sebuah hadits Nabi Saw. pernah menetapkan hukuman qishash kepada Ruba saudara Anas bin An Nadhr yang telah memecahkan gigi wanita lain.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Al Mu'tamir dari Humaid Ath Thawil dari Anas bin Malik ia berkata, "Ruba' -saudara wanita Anas bin An Nadhr memecahkan gigi seorang wanita, mereka lalu mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lantas beliau memutuskan dengan kitab Allah, yakni qishas. Anas bin An Nadhr berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, hari ini giginya tidak akan dipecah (qishas)!" beliau bersabda: "Wahai Anas, ketentuan Kitabullah adalah qishas!" Kemudian mereka pun rela dengan mengambil diyatnya. Dengan ta'ajub Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, di antara hamba Allah ada seseorang yang jika ia bersumpah pasti akan dikabulkan." Abu Dawud berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya, "Bagaimana mengqishas gigi?" Ia menjawab, "Dirampalkan." (HR. Abu Daud: 3979)

Didalam hadits yang lain ketika yang diriwayatkan oleh An-Nasa'I yakni ketika Rasulullah untuk memotong tangan seorang pencuri, setelah sebelumnya adanya dialog antara Nabi Saw. dan para sahabat.

Telah mengkhabarkan kepada kami Sulaiman bin Salm Al Mashahifi Al Balkhi, dia berkata; telah menceritakan kepada kami An Nadhr bin Syumail, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad, dia berkata; telah memberitakan kepada kami Yusuf dari Harits bin Hathib bahwa dihadapkan seorang pencuri kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: "Bunuhlah dia, " Para sahabat berkata; "Wahai Rasulullah, dia hanya mencuri." Beliau bersabda: "Bunuhlah dia, " Para sahabat berkata; "Wahai Rasulullah; dia hanya mencuri." Beliau bersabda: "Potonglah tangannya." Harits bin Hathib berkata; Kemudian dia mencuri lagi maka dipotonglah kakinya. Lalu pada masa Abu Bakar radliallahu 'anhu dia mencuri lagi hingga dipotonglah semua pergelangannya. Tapi dia masih mencuri lagi hingga yang kelima kalinya, maka berkatalah Abu Bakar radliallahu 'anhu; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lebih mengetahui mengenai hal ini ketika beliau bersabda; "Bunuhlah dia". Lalu dia menyerahkannya kepada beberapa orang pemuda Quraisy agar mereka membunuhnya. Di antara mereka adalah Abdullah bin Az Zubair, dia adalah seorang yang senang menjadi pemimpin. Dia berkata; "Angkatlah aku sebagai pemimpin kalian!" Lalu mereka mengangkatnya sebagai pemimpin, jika dia memukul maka mereka (pun ikut) memukulnya hingga mereka membunuhnya (pencuri tersebut)."(HR. Nasa'i: 4891)

5. Hiwar Nabawi

Rasulullah Saw. selalu mengambil sebuah hikmah dan pelajaran dari setiap macam dan bentuk hiwar, serta metode pendidikan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an. Akhlak beliau adalah al-Qur'an dan kehidupan, pendidikan, serta pengajaran merupakan pengamalan dari ayat-ayat dan wahyu Allah Swt serta kandungan makna yang tersirat didalamnya.

Hiwar merupakan salah satu dari banyak metode Nabi Saw. dalam mengajar para sahabatnya baik langsung maupun tidak langsung. Bahkan, beliau mengharapkan para sahabat untuk bertanya, sampai pada akhirnya malaikat Jibril turun dan berada ditengah-tengah antara para sahabat dan memulai bertanya, karena sebelumnya para sahabat belum ada yang berani untuk bertanya.

b. Metode Pendidikan Islam Dalam Hadis Jibril

Ruang lingkup kependidikan Islam adalah melingkari segala aspek kehidupan manusia. Perbaikan sikap dan nilai-nilai amaliyah seseorang baru dapat efektif apabila dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas rel-rel ilmu pengetahuan kependidikan. Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumber ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia. Baik bahan itu di ambil dalam kitab suci al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama. Menurut penulis, isi dari hadis

jibril memiliki efektifitas dalam sisi metode dan materi pendidikan Islam yang luas. Selain itu konsep metode dan materi pendidikan Islam dalam hadis jibril sudah tersusun dengan baik, seandainya kita kaitkan dengan konsep kurikulum saat ini meliputi :

1. Berpenampilan Baik

Penampilan adalah salah satu bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan juga merupakan sarana yang penting dalam komunikasi antara seorang individu dengan individu lain, komunikasi yang bersifat non-verbal yang akan langsung mempengaruhi lawan bicara atau audien¹³ Tampil menarik dapat menarik perhatian orang lain dan menjadi salah satu kunci sukses dalam keberhasilan mendidik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Orang lain akan merasa nyaman, betah dan senang dengan penampilan yang baik, enak dipandang mata. Berpenampilan menarik bukan berarti harus berpenampilan mewah, tetapi tergantung pada diri sendiri dalam kaitan pengembangan diri secara baik.

Dalam hal pendidikan dan pengajaran, penampilan yang rapi dari guru akan mempengaruhi murid secara langsung. Penampilan yang rapi akan memberikan pengaruh positif murid terhadap gurunya, bahkan dapat memotivasi dan memicu semangat belajarnya¹⁴ Selain itu, penampilan yang rapi juga menumbuhkan rasa percaya diri seorang guru di hadapan muridnya, rasa percaya diri seorang guru inilah yang akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, karena seorang guru tidak akan ada rasa sungkan untuk berinteraksi dengan murid-muridnya.¹⁵

Dalam hadis jibril, konteks berpenampilan rapi terdapat pada teks “Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan`. Baju yang sangat putih menjadi tolak ukur kebersihan pakaian yang digunakan oleh Jibril, dan Rambut yang sangat hitam menjadi tolak ukur kerapihan penampilan jibril. Pemahaman seperti ini terlihat memaksakan, namun bila dilihat dari sudut pandang para sahabat yang melihat, baju putih dan rambut hitam jibril mampu menarik perhatian. Penampilan yang baik dan rapi akan menjadi penilaian pertama, dan jibril sukses menampakkan hal tersebut di hadapan para sahabat. Dalam sudut pandang yang lain, Nabi Muhammad menganjurkan berpakaian putih

¹³ Ayu, Alif Nanda, Uliviana Restu, and Andin Nesia. *Penampilan Sebagai Komunikasi Nonverbal Perempuan dalam Dunia Pekerjaan*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.

¹⁴ Ma'ruf, Ammar. *Pengaruh Penampilan Guru PAI dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Madiun Tahun pelajaran 2015/2016*. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.

¹⁵ Risnawati, V. Naniek. "Perlunya Penampilan Dosen dalam Memberikan Kuliah." *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)* 4.1 (2012): 10- 18.

karena dekat dengan kebersihan dan kesucian, sebagai bagian dari konsep berpakaian yang baik dan rapi".¹⁶

Mengenai ungkapan tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan' karena Jibril memakai pakaian putih dan bersih serta tidak ada debu yang menempel yang menurut kebiasaan saat itu apabila menempel debu pada sepatu dan baju menjadi tanda bekas perjalanan yang jauh. Pakaian putih dan bersih dari debu (kotoran) menunjukkan simbol kesucian. Oleh karena itu, seorang pendidik alangkah baiknya pakaian yang putih dan bersih saat mengajar, ceramah, atau kegiatan pengajaran lainnya¹⁷ Ini bukanlah sebuah kewajiban, namun putih dan bersih akan selalu menjadi simbol kebaikan bahkan menjadi simbol profesionalitas. Pakaian putih juga menampakkan simbol kesederhanaan dan juga harus tetap sesuai kaidah Islam menutup aurat dan tidak bersikap sombong karena pakaian.

2. Menampakkan keakraban

Keakraban atau kedekatan antara guru dan murid akan tumbuh secara sendirinya manakala terjalin komunikasi yang baik keduanya. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah hubungan antar manusia. (human relation) yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan tujuannya untuk berkomunikasi secara efektif. Baik secara verbal maupun non verbal dengan cara langsung, kedekatan secara fisik, melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban, dan kehangatan dalam dalam kadar tertentu.

Komunikasi yang baik antara guru dan murid antar personal sangat efektif dalam proses kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Guru yang memiliki keakraban dengan murid akan mampu: 1. Memahami betul kepribadian dan informasi tentang diri murid yang meliputi, (masalah, hambatan, keinginan), 2. Dapat dengan mudah Mengubah sikap dan tingkah laku murid, 3. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan (contoh: melalui permainan), 4. Membantu murid apabila ada permasalahan psikologi pada murid. Kemampuan-kemampuan ini akan sangat membantu dalam proses pendidikan dan pengajaran oleh guru kepada murid-muridnya.¹⁸

Dalam hadis jibril, konteks menampakkan keakraban terdapat pada teks, 'Umar bin al-Khaththab berkata, 'Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu

¹⁶ Zulfikar, Eko. "Anjuran Berpakaian Putih dalam Normativitas Hadis (Studi Takhrij al-Hadis dan Ma'ani al-Hadis)." Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis 3.2 (2019).

¹⁷ Siregar, Muhammad Nuh. "Diktat Hadis Tematik I (Iman)." (2020).

¹⁸ Febriati, Anggi Annisa. "Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA negeri 1 kota Bontang." Jurnal Ilmu Komunikasi 2.4 (2014): 290.

datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam'. Banyak akses komunikasi yang terbatas bahkan dalam konteks pendidikan antara guru dan murid. Namun keakraban antar guru dan murid akan membentuk sebuah akses komunikasi yang beragam, bahkan akan terdapat pola komunikasi khusus yang hanya dapat dilakukan oleh guru dan murid yang memiliki keakraban. Dalam beberapa penelitian, guru yang memiliki kemahiran interpersonal cukup memiliki pengaruh terhadap pencapaian akademik murid-muridnya¹⁹

3. Berdialog

Salah satu yang menonjol dari metode Rasulullah saw. dalam mengajar adalah sering kali Beliau mengajar dengan cara berdialog dan tanya jawab. metode dialog dapat membuka kebuntuan otak dan kebekuan berpikir. Hadis jibril ini merupakan salah satu contoh yang dapat dipetik pelajarannya, tentang dialog Nabi dan para sahabat.

Dari hadis jibril ini terdapat beberapa pelajaran penting yang dapat diambil:

- a. Jibril menggunakan metode pembelajaran dialog dan tanya jawab yang mendorong audiens berpikir. Cara demikian menyebabkan otak lebih mudah menyimpan memori dan membuat orang penasaran dengan kelakuan Jibril, sehingga menarik perhatian seluruh yang hadir pada majelis itu.
- b. Penampilan Jibril sangat menarik dan berwibawa. Menggambarkan Beliau sebagai laki-laki yang menggunakan pakaian serba putih, rambutnya hitam dan tidak ada tanda-tanda kelelahan. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang pendidik, seharusnya tampil prima dihadapan muridnya. Pendidik harus terlihat menarik, tidak lusuh atau menampakkan kelelahannya, agar anak didik menjadi antusias belajar.
- c. Sahabat Umar ketika ditanya Rasul tentang siapa orang yang bertanya tadi, beliau memberi jawaban yang menunjukkan kerendah-hatian seorang murid di hadapan gurunya: ',Allah dan Rasul lebih tahu'. Seorang murid mestinya demikian.

¹⁹ Musa, Khalip, and Hariza Abd Halim. "Kemahiran interpersonal guru dan hubungan dengan pencapaian akademik pelajar (Interpersonal teacher skill and it's relationship with students' academic achievement)." *Jurnal Pendidikan Malaysia (Malaysian Journal of Education)* 40.2 (2015): 89-99.

d. Suasana dialogis dalam proses pembelajaran ditunjukkan dalam proses tersebut. Hal ini merupakan suatu keniscayaan yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran²⁰

4. KESIMPULAN

Hadis Jibril adalah hadis yang memiliki kandungan yang sangat agung karena isinya mencakup banyak metode-metode dan konsep ajaran Islam. Hadis ini berisi ajaran Islam yang langsung diajarkan Jibril kepada para sahabat di hadapan Rasulullah. Salah satu metode yang di pakai Nabi Muhammad ketika mengajarkan para sahabat melalui metode Hiwar, metode hiwar dibagi lima yaitu hiwar khitabi, hiwar washfi, hiwar qishashi, hiwar jadali dan hiwar nabawi, dalam hadis tersebut juga di ajarkan kita bagaimana metode seorang pengajar dalam mendidik murid-muridnya seperti yang tertera dalam hadis tersebut yaitu berpenampilan yang baik, menampakkan keakraban, dan berdialog.

²⁰ Salafudin, Salafudin. "Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran Dari Hadis)." *Edukasia Islamika* 9.2 (2011): 70252

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, *Hadist Tarbawiy* (Pendidikan Islam dan Tujuan Hadist), (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010),
- An-Nahlawi dalam Ahmad Izzan & Saehuddin, *Hadist Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadist)*, (Bandung: Humaniora, 2016)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Ayu, Alif Nanda, Uliviana Restu, and Andin Nesia. Penampilan Sebagai Komunikasi Nonverbal Perempuan dalam Dunia Pekerjaan. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.
- Febriati, Anggi Annisa. "Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA negeri 1 kota Bontang." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.4 (2014): 290.
- Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Indrawan Irjus, *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Analogi, Tasbih dan Amtsal)*, Al-Afkar Vol. II No. II, Oktober 2013,
- Izzan Ahmad & Saehuddin, *Hadist Pendidikan*, (Bandung: Humaniora, 2016)
- Ma'ruf, Ammar. Pengaruh Penampilan Guru PAI dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Madiun Tahun pelajaran 2015/2016. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.
- Musa, Khalip, and Hariza Abd Halim. "Kemahiran interpersonal guru dan hubungan dengan pencapaian akademik pelajar (Interpersonal teacher skill and it's relationship with students' academic achievement)." *Jurnal Pendidikan Malaysia (Malaysian Journal of Education)* 40.2 (2015): 89-99.
- Risnawati, V. Naniek. "Perlunya Penampilan Dosen dalam Memberikan Kuliah." *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)* 4.1 (2012)
- Siregar, Muhammad Nuh. "Diktat Hadis Tematik I (Iman)." (2020).
- Umar Bukhari, *Hadist Tarbawi* (Pendidikan Dalam Prespektif Hadist). (Jakarta: Amzah, 2016)
- Zulfikar, Eko. "Anjuran Berpakaian Putih dalam Normativitas Hadis (Studi Takhrij al-Hadis dan Ma'ani al-Hadis)." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 3.2 (2019).